

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan yang nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Di lapangan, banyak siswa yang belum lancar membaca meskipun sudah berada di kelas atas, yaitu kelas IV dan V. Siswa cenderung membaca dengan terbata-bata, intonasi kurang tepat, serta membutuhkan waktu lama untuk menuntaskan satu bacaan. Selain itu, masih banyak siswa yang hanya sekadar melafalkan teks tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan menjawab pertanyaan yang menuntut pemahaman lebih mendalam, bahkan sering kehilangan konsentrasi saat membaca teks yang agak panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca, baik dari aspek kelancaran maupun pemahaman, masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu mengikuti tuntutan pembelajaran dengan lebih optimal. Analisis yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2023) mengungkapkan bahwa banyak siswa SD di Indonesia belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Bahkan, siswa belum mengembangkan keterampilan membaca cepat yang dibutuhkan untuk memproses informasi secara efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum abad ke-21.

Rendahnya kecepatan membaca siswa kelas V di Sekolah Dasar merupakan masalah kritis yang menghambat proses pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa masih berada pada kategori kecepatan membaca sangat rendah, yakni hanya 50-80 kata per menit (KPM). Angka ini jauh di bawah standar kemampuan membaca ideal untuk anak usia kelas V SD, menurut Depdiknas (2020) seharusnya mencapai 120-250 KPM. Kondisi ini berdampak signifikan pada pembelajaran, di mana siswa dengan kecepatan membaca rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi, menyelesaikan soal, dan mengerjakan tugas berbasis teks dibandingkan teman-temannya yang sudah lancar.

Salah satu penyebab utama masalah ini adalah kurangnya latihan khusus untuk meningkatkan kecepatan membaca di sekolah. Selama ini, pembelajaran lebih berfokus pada pemahaman isi bacaan tanpa memerhatikan tempo membaca siswa. Tidak adanya program seperti latihan *speed reading* atau teknik *skimming* membuat siswa tidak terbiasa membaca secara efisien. Akibatnya, siswa cenderung membaca dengan kecepatan yang sama sejak kelas rendah tanpa peningkatan yang signifikan. Dampaknya terhadap pembelajaran pun cukup serius. Siswa menjadi kesulitan mengikuti pelajaran yang berbasis teks panjang. Karena proses membacanya terlalu lama. Mereka juga mudah lelah dan kehilangan konsentrasi, sehingga tugas-tugas seringkali tidak selesai tepat waktu. Hal ini tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan membuat proses belajar kurang optimal. Informasi ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan wali kelas V yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi pada tanggal 26 Agustus 2024.

Permasalahan ini secara khusus ditemukan di salah satu sekolah dasar yang terletak di wilayah Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Urgensi penelitian ini menjadi semakin nyata apabila dikaitkan dengan dampak jangka panjang dari rendahnya kecepatan membaca dan pemahaman teks terhadap prestasi belajar siswa secara umum. Tidak hanya berpengaruh pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami instruksi tertulis dan konten pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, kondisi ini menuntut adanya inovasi atau intervensi berupa perangkat pembelajaran yang dirancang untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam mengolah serta memahami informasi dengan cara yang lebih optimal, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas.

Sebagai respons terhadap permasalahan rendahnya kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar, penelitian ini menawarkan solusi berupa pengembangan media pembelajaran berbasis web yang dinamakan WEPCET. Media ini dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus utama pada peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman isi teks. WEPCET dibangun menggunakan pendekatan yang interaktif dan adaptif, serta dapat diakses secara fleksibel oleh berbagai pihak, termasuk

siswa, guru, dan orang tua. Kondisi ini turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bersifat lebih inklusif dan berkesinambungan, baik dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun dalam lingkungan rumah. Fitur-fitur yang terdapat dalam WEPCET mencakup latihan membaca cepat, tes pemahaman bacaan, serta berbagai bentuk latihan lanjutan yang dirancang untuk memperkuat kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengembangkan media pembelajaran berbasis web dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Salah satunya adalah penelitian oleh Venny & Handoyo (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan game edukatif mampu mendorong minat baca siswa SD secara signifikan. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa pendekatan tersebut belum menyentuh aspek kecepatan membaca, baik dari segi desain pembelajaran maupun struktur latihannya. Sementara itu, Ginting (2020) menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi baca-tulis dikalangan siswa sekolah dasar berkaitan erat dengan minimnya ketersediaan media pembelajaran digital yang dirancang untuk mendukung percepatan literasi secara menyeluruh.

Kekurangan ini turut diperkuat oleh temuan dari Rosmiati et al., (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih kurang didukung oleh inovasi teknologi. Program-program literasi yang diterapkan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi belajar siswa generasi digital, sehingga potensi teknologi dalam mendukung peningkatan literasi belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam kajian lain, Rusdial & Nurul (2022) menegaskan bahwa peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi juga belum berjalan maksimal, tanpa adanya dukungan media digital yang terintegrasi secara efektif dan kegiatan belajar. Lebih lanjut, Ilham & Jajang (2024) mengeksplorasi pentingnya penguatan kemampuan literasi digital sebagai bagian integral dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Mereka berpendapat bahwa kemampuan literasi digital perlu ditanamkan sejak dini agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan akademik.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat diidentifikasi adanya pengembangan media literasi digital yang secara khusus dirancang guna mengintegrasikan keterampilan membaca cepat dan pemahaman bacaan dalam satu kesatuan yang terstruktur dan dilakukan dalam waktu yang sama, khususnya di jenjang sekolah dasar. Sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek peningkatan minat baca serta penggunaan media digital secara umum, tanpa menelaah lebih jauh bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk membangun sistem pembelajaran yang secara komprehensif melatih kecepatan membaca dan pemahaman isi teks secara bersamaan. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang belum banyak dieksplorasi, yakni kebutuhan akan pendekatan pembelajaran adaptif berbasis web yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan perkembangan kognitif siswa SD.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap celah yang masih belum banyak tersentuh dalam praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar, yakni dengan mengembangkan media pembelajaran WEPCET. Platform ini dirancang tidak hanya untuk memperkuat literasi digital siswa, tetapi juga secara khusus ditujukan untuk melatih keterampilan membaca cepat suatu aspek penting dalam kemampuan literasi yang hingga saat ini belum mendapat perhatian yang memadai pada jenjang pendidikan dasar. WEPCET dihadirkan sebagai inovasi edukatif yang mengintegrasikan pelatihan kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan dalam satu sistem digital berbasis web yang responsif dan adaptif terhadap karakteristik kognitif serta kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini disusun sebagai respons terhadap permasalahan mendasar yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam hal kecepatan dan pemahaman bacaan. Selain itu, keterbatasan ketersediaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang mampu mengakomodasi peningkatan kedua aspek tersebut turut menjadi latar belakang penting dalam pelaksanaan studi ini. Berdasarkan latar

belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran WEPCET dengan menggunakan model ADDIE untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa Sekolah Dasar kelas V?

1.2.2. Seberapa besar efektivitas media pembelajaran berbasis WEPCET dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa Sekolah Dasar kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan rendahnya tingkat literasi membaca pada siswa sekolah dasar dengan cara merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi. Secara lebih terperinci, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan media pembelajaran WEPCET dengan menggunakan model ADDIE untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa Sekolah Dasar kelas V.

1.3.2 Seberapa besar efektivitas media pembelajaran berbasis WEPCET dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa Sekolah Dasar kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dirancang dengan harapan dapat memberikan dampak positif dan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal inovasi dan pengembangan media pembelajaran yang aplikatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Temuan dari studi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi pengembangan media pembelajaran berbasis digital, khususnya media berbentuk situs web yang memiliki potensi untuk menarik minat belajar siswa serta merangsang kemampuan membaca cepat secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan landasan empiris yang kuat bagi pemanfaatan teknologi dalam pengembangan media pembelajaran, seperti penggunaan platform

Canva dan teknologi web, yang dapat diadaptasi dan diterapkan secara luas dalam lingkungan pendidikan dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.3.1.1 Manfaat bagi peserta didik

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dampak langsung terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dasar, terutama guru dan siswa sekolah dasar sebagai pengguna utama dari media pembelajaran WEPCET. Bagi guru media ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia secara lebih menarik, efektif, dan efisien. WEPCET tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai media untuk menstimulasi peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan siswa secara terstruktur.

1.3.1.2 Manfaat bagi guru

Guru mampu mengimplementasikan media pembelajaran ini untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik berpotensi lebih memahami materi yang disampaikan, serta dapat memotivasi guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

1.3.1.3 Manfaat bagi sekolah

Menambah referensi media pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah dan kualitas pembelajarannya.

1.3.1.4 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media serupa dengan teknologi yang berbeda, seperti Mobile Apps atau Augmented Reality.

1.3.1.5 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi referensi penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar.

1.3.1.6 Manfaat bagi lembaga

Memberikan kontribusi terhadap kebijakan pengembangan media digital dalam literasi sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan alat pembelajaran interaktif berbasis web bernama WEPCET yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, terutama dalam hal kecepatan dan pemahaman membaca. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk memastikan fokus penelitian tetap terarah dan konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai. Ruang lingkup tersebut mencakup aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar
2. Penelitian ini mengambil pokok pembahasan tentang materi meningkatkan literasi membaca, khususnya kecepatan dan pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar
3. Penelitian ini menguji untuk mengetahui kelayakan dan respon pengguna yaitu peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif WEPCET pada materi meningkatkan literasi membaca, khususnya kecepatan dan pemahaman membaca siswa di kelas V.